

## ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PT. SEPATU BATA, TBK: MODEL TAFFLER DAN FULMER

Silvi Nova Pianti<sup>1)</sup>, Vanisa Meifari<sup>2)</sup>, Afriyadi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

email: [silvinovapianti@gmail.com](mailto:silvinovapianti@gmail.com)<sup>1</sup>, [vanisameifari@gmail.com](mailto:vanisameifari@gmail.com)<sup>2</sup>, [afriyadiardi@gmail.com](mailto:afriyadiardi@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dari hasil analisis *financial distress* menggunakan model Taffler dan Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk tahun 2019 sampai dengan 2022 sehingga dapat diketahui kondisi dari perusahaan tersebut dalam keadaan *distress* atau *non distress* berdasarkan perhitungan nilai Taffler dan Fulmer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data menggunakan rumus perhitungan dari model Taffler (T-Score) dan Fulmer (H-Score). Hasil analisis menunjukkan bahwa pada model Taffler dan Fulmer memiliki perbedaan di tahun 2022, pada tahun 2019 dengan menggunakan model Taffler dan Fulmer perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak mengalami *financial distress*, namun pada tahun 2020 sampai dengan 2021 dengan menggunakan model Taffler dan Fulmer perusahaan mengalami *financial distress*. Kemudian, pada tahun 2022 dengan menggunakan model Taffler perusahaan berada di posisi grey area yang memungkinkan perusahaan dapat bangkit kembali atau justru mengalami *financial distress* sedangkan dengan menggunakan model Fulmer perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau mengalami *financial distress* yang berpotensi mengalami kebangkrutan di tahun berikutnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan analisis perbandingan menggunakan model Taffler dan Fulmer PT. Sepatu Bata Tbk, pada tahun 2019 sampai dengan 2022 perusahaan dinyatakan dalam kondisi keuangan yang tidak sehat dan mengalami *financial distress*, namun masih berkemungkinan untuk dapat bangkit kembali dan bertahan dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** *Financial Distress*, Model Taffler, Model Fulmer

### Abstract

The purpose of this study was to determine the condition of the results of *financial distress* analysis using the Taffler and Fulmer models at PT. Sepatu Bata, Tbk from 2019 to 2022 so that it can be known that the condition of the company is in *distress* or *non distress* based on the calculation of the Taffler dan Fulmer values. The method used in this research is quantitative descriptive method. The object of this research is the financial statement of PT. Sepatu Bata, Tbk which are sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique uses the calculation. The results of the analysis show that the Taffler and Fulmer Models have differences in 2022, in 2019 using the Taffler and Fulmer models the company is in good health or not experiencing *financial distress*, but in 2020 to 2021 using the Taffler and Fulmer models the company is experiencing *financial distress*. Then, in 2022 using the Taffler and Fulmer models the company is in a grey area position that allows the company to bounce back or actually experience *financial distress*, while using the Fulmer model the company is in a unhealthy condition or experiencing *financial distress* which has the potential to experience bankruptcy in the following year. The conclusion of this study is that with a comparative analysis using the Taffler dan Fulmer models of PT. Sepatu Bata, Tbk in 2019 to 2022 the company was declared in an unhealthy financial condition and experienced *financial distress*, but it is still possible to bounce back and survive in the long term.

**Keywords:** *Financial Distress*, Taffler Model, Fulmer Model

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan pasti berusaha untuk menghasilkan laba yang besar agar dapat tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang Masdiantini & Warasniasih (2020). Penilaian baik dan buruknya kondisi keuangan dapat dilakukan dengan melihat secara rinci kinerja keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan. Salah satu hal penting dalam melihat kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisa laporan keuangan.

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat memberikan pengaruh yang cukup besar. Semua perusahaan dituntut untuk dapat berinovasi dan lebih tanggap melihat perkembangan bisnis agar tidak tertinggal karena semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan mengeluarkan strategi yang tepat agar tetap bisa mendapatkan keuntungan dan bertahan dalam waktu yang lama Putri & Werastuti (2020). Namun, selain persaingan yang ketat perusahaan juga harus siap menghadapi resiko lain yang akan berpotensi mengalami kebangkrutan akibat dari tidak mampunya beradaptasi dengan baik.

Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, perusahaan akan terlebih dahulu mengalami yang namanya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* adalah fase dimana kondisi keuangan perusahaan Arif (2022). Jika sebuah perusahaan kecil atau besar mengalami kerugian selama tiga tahun atau lebih berturut-turut dan memiliki laba negatif maka perusahaan itu dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan. Banyak faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan *financial distress* seperti penurunan volume akibat dari

ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi, menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, utang perusahaan dalam jumlah besar, menurunnya jumlah dividen yang diberikan dari waktu ke waktu, penutupan penjualan unit perusahaan, pengurangan tenaga kerja yang signifikan, dan penurunan nilai saham yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu dari Putri (2021) yang membahas mengenai *financial distress* pada PT. Smartfren Telecom, Tbk periode 2016-2019 memperoleh hasil bahwa perusahaan diklasifikasikan mengalami kondisi *financial distress* yang menunjukkan adanya kerugian selama beberapa tahun terakhir. Sedangkan penelitian terdahulu dari Ananto et al. (2020) yang membahas mengenai *financial distress* pada PT. Semen Padang tahun 2014-2018 memperoleh hasil bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat dan tidak mengalami *financial distress* meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya. Informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dapat ditemukan dengan melihat laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Melakukan analisis laporan keuangan adalah metode yang dapat dilakukan guna mengidentifikasi dan mengukur resiko kebangkrutan perusahaan. Ada beberapa model yang bisa digunakan sebagai alat memprediksi *financial distress* yang telah dikembangkan oleh penelitian terdahulu seperti model Altman, Springate, Zmijewski, Grover, Taffler, Fulmer, dan lain-lain. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Taffler dan Fulmer untuk memprediksi *financial distress*.

Model Taffler dan Fulmer memberikan hasil akhir dalam memperkirakan kondisi *financial distress*. Model Taffler menghasilkan nilai T- Score yaitu nilai untuk memprediksi bahwa perusahaan

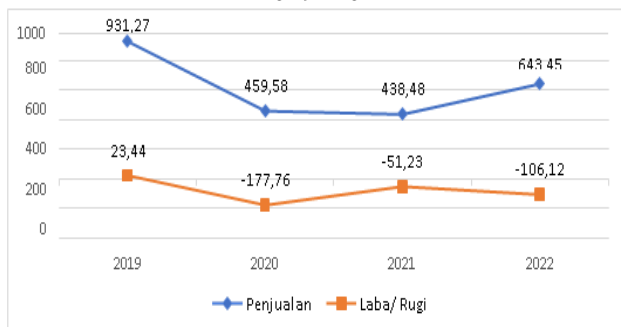
dalam keadaan sehat atau tidak sehat sehingga memberikan gambaran untuk rancangan pada masa mendatang. Jumlah indikator dalam model ini yaitu 4 (empat) indikator variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan dari perusahaan Gunawan & Warninda (2022). Sedangkan model Fulmer juga menghasilkan nilai H-Score untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Berbeda dengan Taffler yang memiliki 4 (empat) indikator variabel, Fulmer termasuk model yang memiliki indikator lebih banyak yaitu 9 (Sembilan) indikator variabel yang memiliki kaitan dengan *financial distress* Putri & Werastuti (2020).

Sektor industri manufaktur merupakan kontributor paling besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur disebut juga sebagai sektor pemimpin karena dengan pembangunan industri ini akan mengangkat pembangunan sektor lainnya seperti sektor jasa Azwina et al. (2023). Perusahaan manufaktur merupakan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Tujuan dari industri manufaktur adalah memenuhi kebutuhan masyarakat seperti makanan, pakaian, alas kaki, dan kebutuhan lainnya. Telah banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur sendiri terbagi menjadi tiga (3) sektor utama yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi. Pada masing-masing sektor terbagi menjadi sub sektor dengan pengklasifikasikan produk yang lebih rinci. Dari tiga (3) sektor utama perusahaan manufaktur, sektor aneka industri ini yang memiliki tingkat permintaan yang tidak stabil namun dapat bertahan di tengah pasang surutnya industri saat ini Tania & Nainggolan (2021). Industri alas kaki merupakan sektor yang memiliki kapasitas

untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar karena tergolong industri yang berfokus pada ekspor sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional.

Perusahaan manufaktur sektor alas kaki yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Sepatu Bata, Tbk yang tercatat pada tanggal 24 Maret 1982. Sepatu Bata merupakan salah satu pabrik terbesar di Indonesia, yang menjual berbagai macam produk alas kaki seperti sepatu dan sandal yang beragam untuk konsumsi dalam dan luar negeri. PT. Sepatu Bata, Tbk dikenal sebagai suatu produk sepatu yang awet. Namun penjualan PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami fluktuasi yang tidak stabil karena munculnya berbagai merek sepatu dari dalam atau luar negeri yang serupa dengan harga yang merendahkan, merek-merek baru yang muncul dan mampu bersaing di era saat ini, dimana sepatu tidak hanya untuk kebutuhan fashion Saputra (2021).

**Gambar 1.1 Nilai Penjualan dan Laba/Rugi PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022**



Berdasarkan data yang disajikan diatas, PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dalam penjualan yang tidak stabil sehingga berpengaruh pada profit perusahaan. Hal ini diakibatkan dari banyaknya persaingan yang menjual produk sejenis, penurunan daya beli pelanggan yang beralih ke merek-merek baru yang lebih populer, sehingga dapat menghambat operasi keberlangsungan

hidup perusahaan Efendi et al. (2022). Oleh karena itu diperlukan strategi agar operasional berjalan lancar dan dapat bersaing untuk memengaruhi konsumen melakukan pembelian. Jika perusahaan secara terus menerus mengalami kerugian dan tidak bisa menutupi biaya operasional perusahaan, maka ketidakmampuan perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) kemudian yang lebih fatal mengalami kebangkrutan Chuang & Opportunity (2023).

Berdasarkan paparan masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis menyimpulkan untuk melakukan penelitian terhadap kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk menggunakan analisis perbandingan model Taffler dan Fulmer. Maka penulis tertarik mengangkat judul yaitu “**Analisis Financial Distress PT. Sepatu Bata, Tbk: Model Taffler Dan Fulmer**”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *financial distress* menggunakan model Taffler pada PT. Sepatu Bata, Tbk?
2. Bagaimana analisis *financial distress* menggunakan model Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk?
3. Bagaimana analisis perbandingan *financial distress* menggunakan model Taffler dan Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk?

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan menggambarkan suatu hasil penelitian berdasarkan data-

data yang sudah dikumpulkan tanpa mengubah isi dari data serta tidak menghasilkan kesimpulan yang umum atau menyeluruh Sugiyono (2017). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dasar filsafat positivisme yang sesuai dengan kaidah ilmiah yang telah ditetapkan seperti tetap, nyata, teramati, terevaluasi dan hubungan gejala yang memiliki hubungan sebab akibat (Alamsyahbana et al., 2023).

### Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2019 sampai dengan 2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didapatkan melalui dokumentasi dari situs badan resmi yang menyediakan dokumen mengenai perusahaan yang terkait data laporan keuangan dan studi kepustakaan Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan pengumpulan data dari artikel dan buku yang berkaitan dengan analisis *financial distress* pada laporan keuangan.

### Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah data dari laporan keuangan yang kemudian disesuaikan ke dalam rumus untuk menghitung nilai variabel Taffler dan Fulmer. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, selanjutnya mengolah data menggunakan model Taffler dan Fulmer.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Taffler (T- Score) dan Fulmer (H- Score). Berikut teknik analisis data dengan menggunakan 2 (dua) model yaitu :

### 1. Model Taffler (T-Score)

Model ini dapat diukur dengan persamaan berikut ini:

$$T\text{- Score} = 0,53X_1 + 0,13X_2 + 0,18X_3 + 0,16X_4$$

Kriteria yang digunakan dalam model Taffler ini adalah:

- Jika  $T < 0,2$  maka perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress*
- Jika  $T > 0,2 - < 0,3$  maka perusahaan diklasifikasikan berada dalam grey area.
- Jika  $T > 0,3$  maka perusahaan diklasifikasikan tidak mengalami *financial distress*.

### 2. Model Fulmer (H-Score)

Model ini dapat diukur dengan persamaan berikut ini:

$$H\text{-Score} = 5,528X_1 + 0,212X_2 + 0,073X_3 + 1,270X_4 - 0,120X_5 + 2,335X_6 + 0,575X_7 + 1,083X_8 + 0,894X_9 - 6,075$$

Kriteria yang digunakan dalam model Taffler ini adalah:

- Jika  $H > 0$ , maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.
- Jika  $H < 0$ , maka perusahaan mengalami kebangkrutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Taffler

Didalam model Taffler yang memiliki 4 indikator yang digunakan yaitu:

### Menghitung *Earnings Before Taxes to Current Liabilities*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan kewajiban lancar. Berikut ini merupakan tabel perhitungan  $X_1$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan *Earnings Before Taxes to Current Liabilities* PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Earnings Before Taxes | Current Liabilities | Nilai $X_1$ |
|-------|-----------------------|---------------------|-------------|
| 2019  | 35.857.813.000        | 164.585.862.000     | 0,22        |
| 2020  | -225.041.792.000      | 248.721.907.000     | -0,90       |
| 2021  | -64.001.214.000       | 197.108.646.000     | -0,32       |
| 2022  | -68.143.801.000       | 358.835.564.000     | -0,19       |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, rasio tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,22. Rasio terendah terjadi pada tahun 2020 dimana mengalami penurunan nilai menjadi - 0,90.

### Menghitung *Current Assets to Current Liabilities*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar. Berikut ini merupakan tabel perhitungan  $X_2$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019- 2022:

Perhitungan *Current Assets to Current Liabilities* PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Current Assets  | Current Liabilities | Nilai $X_2$ |
|-------|-----------------|---------------------|-------------|
| 2019  | 544.652.375.000 | 164.585.862.000     | 3,31        |
| 2020  | 343.779.513.000 | 248.721.907.000     | 1,38        |
| 2021  | 297.612.923.000 | 197.108.646.000     | 1,51        |
| 2022  | 369.855.007.000 | 358.835.564.000     | 1,03        |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 3,31 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 dengan nilai 1,03.

### Menghitung *Current Liabilities to Total Assets*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini merupakan tabel

perhitungan  $X_3$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan Current Liabilities to Total Assets PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Current Liabilities | Total Assets    | $X_3$ |
|-------|---------------------|-----------------|-------|
| 2019  | 164.585.862.000     | 863.146.554.000 | 0,19  |
| 2020  | 248.721.907.000     | 775.324.937.000 | 0,32  |
| 2021  | 197.108.646.000     | 652.742.235.000 | 0,30  |
| 2022  | 358.835.564.000     | 742.073.958.000 | 0,50  |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan nilai 0,50 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 0,19.

### Menghitung Sales to Total Assets

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan keuntungan. Berikut ini merupakan tabel perhitungan  $X_4$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan Sales to Total Assets PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Sales           | Total Assets    | $X_4$ |
|-------|-----------------|-----------------|-------|
| 2019  | 931.271.436.000 | 863.146.554.000 | 1,08  |
| 2020  | 459.584.146.000 | 775.324.937.000 | 0,59  |
| 2021  | 438.484.972.000 | 652.742.235.000 | 0,67  |
| 2022  | 643.454.175.000 | 742.073.958.000 | 0,89  |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,08 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,59.

### Model Fulmer

Didalam model Fulmer yang memiliki 9 indikator yang digunakan yaitu:

### Menghitung Retained Earning to Total Assets

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas atau kemampuan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan. Berikut ini merupakan tabel perhitungan  $X_1$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan Retained Earning to Total Assets PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Retained Earning | Total Assets    | $X_1$ |
|-------|------------------|-----------------|-------|
| 2019  | 636.218.284.000  | 863.146.554.000 | 0,74  |
| 2020  | 458.407.254.000  | 775.324.937.000 | 0,59  |
| 2021  | 407.199.285.000  | 652.742.235.000 | 0,62  |
| 2022  | 301.282.715.000  | 742.073.958.000 | 0,42  |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat terlihat rasio laba ditahan terhadap total aset tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,74 dan rasio terendah sebesar 0,42 yang terjadi pada tahun 2022.

### Menghitung Sales to Total Assets

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan pendapatan. Berikut ini merupakan tabel perhitungan  $X_2$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan Sales to Total Assets PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Sales           | Total Assets    | $X_2$ |
|-------|-----------------|-----------------|-------|
| 2019  | 931.271.436.000 | 863.146.554.000 | 1,08  |
| 2020  | 459.584.146.000 | 775.324.937.000 | 0,59  |
| 2021  | 438.484.972.000 | 652.742.235.000 | 0,67  |
| 2022  | 643.454.175.000 | 742.073.958.000 | 0,89  |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat terlihat rasio tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,08 sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,59.

### Menghitung Earning Before Taxes to Total Equity

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total ekuitas dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Berikut ini merupakan tabel perhitungan  $X_3$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan Earning Before Taxes to Total Equity PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Earning Before Taxes | Total Equity    | $X_3$ |
|-------|----------------------|-----------------|-------|
| 2019  | 35.857.813.000       | 653.251.326.000 | 0,05  |
| 2020  | -225.041.792.000     | 477.944.179.000 | -0,47 |
| 2021  | - 64.001.214.000     | 426.925.493.000 | -0,15 |
| 2022  | - 68.143.801.000     | 319.767.628.000 | -0,21 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,05 dan rasio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,47.

### Menghitung *Cash Flow From Operation to Total Liabilities*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan. Berikut ini merupakan tabel perhitungan  $X_4$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan *Cash Flow From Operation to Total Liabilities* PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Cash Flow From Operation | Total Liabilities | X4   |
|-------|--------------------------|-------------------|------|
| 2019  | 48.742.952.000           | 209.895.228.000   | 0,23 |
| 2020  | 149.455.415.000          | 297.380.758.000   | 0,50 |
| 2021  | 533.383.000              | 225.816.742.000   | 0,00 |
| 2022  | 46.508.915.000           | 404.306.330.000   | 0,12 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Sumber: Data Diolah (2023)

rasio  $X_4$  tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,50 dan nilai rasio terendah pada tahun 2022 sebesar 0,12.

### Menghitung *Total Liabilities to Total Assets*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban melalui total aset yang dimilikinya. Berikut ini merupakan tabel perhitungan  $X_5$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan *Total Liabilities to Total Assets* PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Total Liabilities | Total Assets    | X5   |
|-------|-------------------|-----------------|------|
| 2019  | 209.895.228.000   | 863.146.554.000 | 0,24 |
| 2020  | 297.380.758.000   | 775.324.937.000 | 0,38 |
| 2021  | 225.816.742.000   | 652.742.235.000 | 0,35 |
| 2022  | 404.306.330.000   | 724.073.958.000 | 0,56 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,56 dan rasio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,24.

### Menghitung *Current Liabilities to Total Assets*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang perusahaan miliki melalui total aset yang dimiliki. Berikut ini merupakan

tabel perhitungan  $X_6$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan *Current Liabilities to Total Assets* PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Current Liabilities | Total Assets    | X6   |
|-------|---------------------|-----------------|------|
| 2019  | 164.585.862.000     | 863.146.554.000 | 0,19 |
| 2020  | 248.721.907.000     | 775.324.937.000 | 0,32 |
| 2021  | 197.108.646.000     | 652.742.235.000 | 0,30 |
| 2022  | 358.835.564.000     | 724.073.958.000 | 0,50 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,50 dan rasio terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,19.

### Menghitung *Log (Fixed Assets)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset tetap diukur sebagai logaritma dari total aset tetap. Berikut ini merupakan tabel perhitungan  $X_7$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan *Log (Fixed Assets)* PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Log Fixed Assets | X7    |
|-------|------------------|-------|
| 2019  | 318.494.179.000  | 11,50 |
| 2020  | 431.545.424.000  | 11,64 |
| 2021  | 355.129.312.000  | 11,55 |
| 2022  | 354.218.951.000  | 11,55 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 11,64 dan rasio terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 11,50.

### Menghitung *Working Capital to Total Liabilities*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang dimiliki untuk menjamin kewajibannya. Berikut ini tabel perhitungan  $X_8$  PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan *Working Capital to Total Liabilities* PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Working Capital | Total Liabilities | X8   |
|-------|-----------------|-------------------|------|
| 2019  | 380.066.513.000 | 209.895.228.000   | 1,81 |
| 2020  | 95.057.606.000  | 297.380.758.000   | 0,32 |
| 2021  | 100.504.277.000 | 225.816.742.000   | 0,45 |
| 2022  | 11.019.443.000  | 404.306.330.000   | 0,03 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai rasio  $X_8$  tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,81. Nilai rasio  $X_8$  terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,03 dimana dapat terlihat nilai modal kerja kecil dan total utang menunjukkan nilai yang cukup besar.

### Menghitung Log EBIT to Interest Expenses

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan EBIT yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban bunga pinjaman. Berikut ini merupakan tabel perhitungan X<sub>9</sub> PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022:

Perhitungan Log EBIT to Interest Expenses PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Log EBIT         | Interest Expenses | X <sub>9</sub> |
|-------|------------------|-------------------|----------------|
| 2019  | 38.107.160.000   | 2.361.949.000     | 16,13          |
| 2020  | -212.192.809.000 | 13.372.797.000    | -15,87         |
| 2021  | -58.211.154.000  | 5.977.735.000     | -9,74          |
| 2022  | -60.638.885.000  | 7.554.767.000     | -8,03          |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai X<sub>9</sub> tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 16,13. Kemudian, nilai X<sub>9</sub> terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 15,87.

### Menghitung Nilai Model Taffler (T-Score)

Untuk mengetahui kondisi keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan model Taffler (T- Score), selama empat tahun berturut- turut dari tahun 2019-2022:

Perhitungan Nilai Taffler (T-Score) PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

| Tahun          | 2019         | 2020         | 2021        | 2022        |
|----------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| X <sub>1</sub> | 0,12         | -0,48        | -0,17       | -0,10       |
| X <sub>2</sub> | 0,43         | 0,18         | 0,20        | 0,13        |
| X <sub>3</sub> | 0,03         | 0,06         | 0,05        | 0,09        |
| X <sub>4</sub> | 0,17         | 0,09         | 0,11        | 0,14        |
| <b>T-Score</b> | <b>0,75</b>  | <b>-0,15</b> | <b>0,19</b> | <b>0,26</b> |
| Interpretasi   | Non Distress | Distress     | Distress    | Grey Area   |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan T- Score PT. Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2019 memiliki kondisi keuangan yang sehat atau tidak mengalami financial distress, namun di tahun 2020-2021 PT. Sepatu Bata, Tbk menunjukkan mengalami financial distress dikarenakan penurunan kondisi keuangan yang sangat drastis, dan pada tahun 2022 berada di zona abu-abu yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat bangkit kembali atau berpotensi mengalami financial distress.

### Menghitung Nilai Model Fulmer (H-Score)

Untuk mengetahui kondisi keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan model Fulmer (H-Score), selama empat tahun berturut- turut dari tahun 2019-2022 yaitu:

Tabel 4.15  
Perhitungan Nilai Fulmer (H-Score) PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022

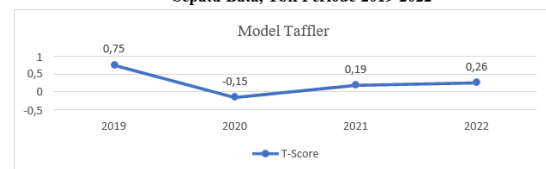
| Tahun          | 2019         | 2020         | 2021         | 2022         |
|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| X <sub>1</sub> | 4,09         | 3,26         | 3,43         | 2,32         |
| X <sub>2</sub> | 0,23         | 0,13         | 0,14         | 0,19         |
| X <sub>3</sub> | 0,00         | -0,03        | -0,01        | -0,02        |
| X <sub>4</sub> | 0,29         | 0,64         | 0,00         | 0,15         |
| X <sub>5</sub> | 0,03         | 0,05         | 0,04         | 0,07         |
| X <sub>6</sub> | 0,44         | 0,75         | 0,70         | 1,17         |
| X <sub>7</sub> | 6,61         | 6,69         | 6,64         | 6,64         |
| X <sub>8</sub> | 1,96         | 0,35         | 0,49         | 0,03         |
| X <sub>9</sub> | 14,42        | -14,19       | -8,71        | -7,18        |
| <b>H-Score</b> | <b>21,94</b> | <b>-8,53</b> | <b>-3,44</b> | <b>-2,85</b> |
| Interpretasi   | Non Distress | Distress     | Distress     | Distress     |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan H-Score PT. Sepatu Bata, Tbk menunjukkan bahwa PT. Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2019 dalam kondisi sehat atau non distress yang memperoleh nilai sebesar 21,94. Kemudian pada tahun 2020-2022 mengalami financial distress dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

### Analisis Financial Distress Menggunakan Model Taffler (T- Score)

Hasil Analisis Financial Distress Menggunakan Model Taffler (T-Score) PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022



Sumber: Data Diolah (2023)

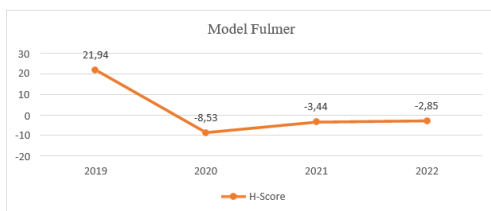
Berdasarkan grafik diatas, hasil dari perhitungan T-Score menunjukkan bahwa PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami kondisi naik turun. Dimana pada X<sub>1</sub> (Earning Before Taxes to Current Liabilities) menunjukkan bahwa laba sebelum pajak yang diperoleh PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020-2022 mencapai nilai negatif atau rugi dan meningkatnya utang lancar



perusahaan. Pada  $X_2$  (*Current Assets to Current Liabilities*) menunjukkan bahwa mengalami penurunan pada tahun 2022 dikarenakan jumlah nilai utang lancar meningkat dari tahun sebelumnya yang memiliki selisih tidak jauh berbeda dari nilai aset lancar sehingga tingkat optimalisasi aset lancar masih belum maksimal. Pada  $X_3$  (*Current Liabilities to Total Assets*) menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2022 nilai total aset lebih tinggi dibandingkan nilai kewajiban lancar perusahaan, sehingga perusahaan mampu dalam membayar kewajiban lancar melalui total aset yang dimiliki perusahaan sehingga tingkat pengembalian pinjaman akan lebih baik. Pada  $X_4$  (*Sales to Total Assets*) menunjukkan bahwa pada tahun 2020 nilai rasio penjualan terhadap total aset mengalami penurunan akibat kurangnya permintaan konsumen terhadap pembelian produk karena semakin banyaknya muncul produk- produk terbaru.

### Analisis Financial Distress Menggunakan Model Fulmer (H-Score)

Hasil Analisis Financial Distress Menggunakan Model Fulmer (H-Score) PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022



Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan grafik diatas, hasil perhitungan H-Score menunjukkan bahwa PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami kondisi yang tidak stabil. Pada  $X_1$  (*Retained Earnings to Total Assets*) tiap tahun mengalami penurunan laba ditahan dimana laba ditahan teren Pada  $X_2$  (*Sales to Total Assets*) memiliki nilai yang tidak sama di tiap tahunnya, Dimana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 dikarenakan kurangnya permintaan konsumen dalam pembelian produk dah terjadi pada tahun 2022. Pada

$X_3$  (*Earning Before Taxes to Total Equity*) mengalami penurunan drastis pada tahun 2020-2022 yang memperoleh laba negatif sehingga memperoleh nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2020, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan semakin memburuk.

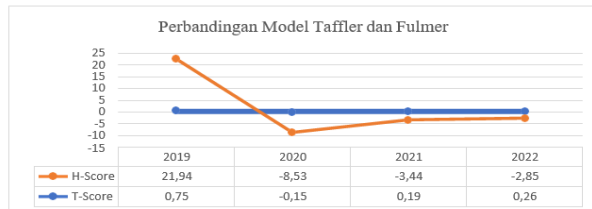
Pada  $X_4$  (*Cash Flow From Operations to Total Liabilites*) mempunyai nilai yang tidak stabil hal ini disebabkan arus kas operasi mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2021, serta peningkatan total utang di tahun 2022 sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Pada  $X_5$  (*Total Liabilities to Total Assets*) menunjukkan bahwa total utang mengalami kenaikan namun tidak disertai dengan kenaikan total aset. Pada  $X_6$  (*Current Liabilities to Total Assets*) menunjukkan nilai utang lancar lebih kecil dari total aset sehingga pembayaran pinjaman lebih rendah.

Pada  $X_7$  (*Log (Fixed Assets)*) menunjukkan kenaikan dan penurunan, dimana nilai terendah terjadi pada tahun 2022 sehingga perusahaan harus memaksimalkan aset tetap yang dimiliki untuk operasional perusahaan. efisien agar aset tetap yang dimiliki memiliki dampak terhadap perusahaan. Pada  $X_8$  (*Working Capital to Total Liabilities*) menunjukkan penurunan drastis terjadi pada tahun 2022 dikarenakan modal kerja lebih kecil daripada total utang sehingga perusahaan harus bisa memperkecil utang agar total kewajiban lebih kecil dari modal kerja.

Pada  $X_9$  (*Log EBIT to Interest Expense*) menunjukkan tahun 2019 mempunyai nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2020-2022 yang mengalami penurunan drastis hingga memperoleh nilai negatif, hal ini terjadi karena laba sebelum bunga pajak lebih kecil dari beban bunga.

## Analisis Perbandingan *Financial Distress* Menggunakan Model Taffler dan Fulmer

Hasil Perbandingan *Financial Distress* Menggunakan Model Taffler dan Fulmer PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022



Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat hasil dari perbandingan antara perhitungan Taffler dan Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk periode 2019-2022. Pada model Taffler PT. Sepatu Bata, Tbk sepanjang tahun 2019-2022 perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan yang mengalami *financial distress*, namun PT. Sepatu Bata, Tbk masih memungkinkan untuk dapat bangkit kembali dan bertahan dalam waktu yang cukup panjang jika perusahaan dapat melakukan perbaikan-perbaikan. Sedangkan pada model Fulmer PT. Sepatu Bata, Tbk sepanjang tahun 2019-2022 perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* dikarenakan hasil nilai tidak memenuhi kriteria.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis *financial distress* pada PT. Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2019 menghasilkan nilai T-Score yang lebih besar dari 0,3 sehingga dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak berpotensi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2020-2021 menghasilkan nilai T-Score yang lebih kecil dari 0,2 sehingga dapat dikatakan perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2022 menghasilkan nilai T-Score yang berada diantara 0,2 hingga 0,3 sehingga dapat dikatakan perusahaan berpotensi

berada di grey area yang memungkinkan perusahaan dapat bangkit kembali atau mengalami *financial distress* yang berpotensi mengalami kebangkrutan di tahun berikutnya.

2. Hasil analisis *financial distress* pada PT. Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2019 menghasilkan nilai H-Score yang lebih besar dari 0 sehingga dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak berpotensi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2020-2022 menghasilkan nilai H-Score yang lebih kecil dari 0 sehingga dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi tidak sehat dan mengalami *financial distress* yang berpotensi mengalami kebangkrutan di tahun berikutnya.
3. Hasil analisis dari perbandingan model Taffler dan Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk dapat terlihat perbedaan hasil yang diperoleh karena perbedaan dari metode perhitungannya, sehingga perusahaan dinyatakan dalam kondisi keuangan yang tidak sehat dan mengalami *financial distress*, namun perusahaan masih berkemungkinan untuk dapat bangkit kembali dan bertahan dalam jangka panjang jika perusahaan dapat melakukan perbaikan-perbaikan pada kinerja keuangan dan operasional perusahaannya. Penurunan penjualan di tahun 2020-2021 yang disebabkan oleh kurangnya permintaan konsumen terhadap pembelian produk karena munculnya kompetitor perusahaan sejenis produk baru yang menawarkan produk baru dengan harga yang lebih murah dan lebih *fashionable*.

### SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran penulis dapat disampaikan Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis dapat melakukan

pendekatan yang berbeda dengan menambahkan dan membandingkan alat analisis prediksi kebangkrutan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., Sarazwati, R. Y., Fauzar, S., Meifari, V., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Ananto, R. P., Sriyuniati, F., & Ferdawati. (2020). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Fulmer (Studi Pada PT. Semen Padang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 110–119. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/65/63>
- Arif, M. F. (2022). Analisis Perbandingan Model Pendeteksi Financial Distress. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 35–43.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55.
- Chuang, D. J., & Opportunity, G. (2023). Memengaruhi Struktur Modal. *V(1)*, 88–95.
- Efendi, A. I., Tato, M. S., & Ni'mah, M. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score “Studi Kasus Pada PT. Sepatu Bata Tbk.” *Economics And Business ...*, 1(3), 161–168.
- Ginting, Y. B., & Wardayani, W. (2022). Analisis Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Tahun 2016-2021). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 735–741. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2519>
- Gunawan, D., & Warninda, T. D. (2022). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Taffler Dan Grover Pada Perusahaan Yang Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Teknososiopreneur*, 1(1), 01–15. <https://doi.org/10.31326/bimtek.v1i1.1109>
- Kasmir, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Putri, A. R. (2021). Analisis Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Financial Distress Pt. Smartfren Telecom, Tbk Periode Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 92–105. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/36/37>
- Putri, N. K. A. R., & Werastuti, N. S. D. (2020). Analisis Model Fulmer dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress pada Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 733–745.
- Saputra, A., Arifin, M. A., & Sudiyanto, T. (2021). Komparatif Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dan Metode Zmijewski Pada PT . Sepatu Bata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 30–41.
- Sugiyono, P. D. (2017). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Tania, R., & Nainggolan, B. R. M. (2021). Analisis Current Ratio, Debt To Equity



Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016- 2019. *Owner*, 5(2), 536–544.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.430>

Widiasmara, A., & Rahayu, H. C. (2019). Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler Dan Model Springate Dalam Memprediksi Financial Distress. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 141.  
<https://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5242>